

ANALISIS POTENSI WILAYAH KOTA BUKITTINGGI, SUMATRA BARAT REGIONAL POTENTIAL ANALYSIS OF BUKITTINGGI CITY, WEST SUMATRA

Asnimar Duha¹, Iqbal Ilvaldo², Sera Junianti Sianturi³

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
Email: asnimarduha74@gmail.com

uploaded:05/03/2024 revised:03/05/2024 accepted:08/09/2024 published: 09/09/2024

Abstrak

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota yang terletak di Propinsi Sumatera Barat. Walaupun tidak mempunyai potensi sumberdaya alam yang dapat dieksploitasi, kota Bukittinggi mempunyai potensi lain, yakni kondisi alam yang indah, udara yang sejuk, mempunyai tempat-tempat peninggalan bersejarah, serta terletak pada posisi yang strategis menjadikan kota ini berpotensi daerah kunjungan wisatawan yang dampaknya juga diharapkan dapat menjadi penggerak utama perekonomian kota. Penelitian ini berjudul Analisis Potensi Wilayah Kota Bukittinggi. Dengan tujuan akan mengamati sektor unggul yang memiliki potensi pada Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis metode kajian pustaka (library research) yang berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Keberadaan objek wisata di sekitar pusat kota telah mempengaruhi kegiatan dan potensi kota, dimana kegiatan dan usaha yang terkait dengan pariwisata tertarik untuk berlokasi mendekati objek wisata, dan membuka kawasan pasar seperti Pasar Atas di pelataran Jam Gadang sehingga dapat menarik wisatawan untuk berbelanja dan meningkatkan perekonomian kota. Selain itu Kota Bukittinggi sebagai Kota Pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai karena saat ini telah tersedia 34 Taman Kanak-kanak, 59 Sekolah Dasar, 10 SLTP, 15 SMU, 13 SMK dan 18 Perguruan Tinggi. Jangkauan pelayanan pendidikan tidak hanya untuk putra daerah Kota Bukittinggi saja, akan tetapi meliputi Wilayah Sumatera Barat bagian Utara, sebagian Riau, Sumatera Utara dan Jambi

Kata Kunci: Kota Bukittinggi, Potensi, Wisata, Ekonomi, Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki luas wilayah daratan dan laut yang sangat besar. Wilayah Indonesia terdiri dari berbagai macam bentang alam, seperti dataran tinggi, dataran rendah, dan perairan laut. Setiap wilayah memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Potensi wilayah Indonesia dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, industri, dan lain-lain. Namun, potensi wilayah

Indonesia juga harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Perekonomian percepatan pembangunan ekonomi daerah yang efektif dapat diupayakan dengan memberdayakan pelaku dan potensi daerah, serta memperhatikan penataan ruang, baik fisik maupun sosial sehingga terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah (Suparno, 2008:5). Kota Bukittinggi

merupakan kota wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Kenyataan itulah yang banyak menarik kedatangan pengemis ke kawasan Kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi dan Padang merupakan kota yang terletak di provinsi Sumatra Barat. Meskipun terletak di provinsi yang sama, bukan berarti kondisi dan karakteristik masing-masing daerah tersebut juga sama. Salah satu penyebab perbedaan-perbedaan yang muncul adalah kondisi geografis provinsi Sumatra Barat itu sendiri. Potensi daerah berupa kekayaan alam atau komoditas unggulan yang dimiliki daerah menjadi factor pendukung penting sebagai modal bagi pembangunan ekonomi daerah.

Potensi yang dimiliki suatu daerah biasanya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan potensi antara satu daerah dengan daerah lainnya dilandasi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktornya adalah kondisi geografis daerah tersebut. Secara umum potensi daerah terbagi tiga yaitu potensi alam, sosial budaya, dan sumberdaya manusia. Kondisi geografis tersebut berdampak kepada potensi suatu daerah terutama pada potensi alamnya. Hal tersebut dapat terlihat pada potensi kota Bukittinggi dan Padang. Perbedaan kondisi geografis kedua kota tersebut berdampak kepada berbedanya potensi alam yang dimiliki.

Potensi alam suatu daerah meliputi segala kenampakan alam beserta sumber daya alam yang dimilikinya. Potensi alam kota Bukittinggi terdiri dari wilayah dataran tinggi dan perairan darat. Bukittinggi memiliki potensi udara yang sejuk dan kaya akan objek wisata alam. Selain Bukittinggi juga memiliki potensi perairan darat berupa sumber daya yang berasal dari sungai-sungai yang ada. Potensi lain yang dimiliki kota Bukittinggi adalah social budanya. Potensi sosial budaya merupakan potensi

yang terdapat pada kehidupan masyarakat. Tradisi dan adat istiadat yang unik, nilai-nilai Sejarah yang dimiliki, serta eloknya kesenian daerah merupakan potensi sosial budaya yang dapat dikembangkan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi daerah yaitu dengan menciptakan sektor-sektor pendukung yang potensial dan cocok dengan masing-masing potensi daerah tersebut.

Analisis adalah upaya mengkaji fenomena atau gejala secara ilmiah. Sedangkan potensi ialah kekayaan/sumber daya baik bersifat fisik maupun non fisik Yang belum diolah. Potensi yang sudah diolah merupakan kemampuan dan kekuatan. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Pembatasan dari aspek administratif berkaitan dengan peraturan pemerintah yang mengatur batas-batas wilayah atau daerah dari sisi kewenangan untuk memerintah di daerah tersebut, contohnya adalah wilayah administratif kabupaten, kota, atau provinsi.

Potensi wilayah adalah segala sesuatu yang dimiliki (Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia) suatu wilayah baik yang telah dimobilisir maupun yang belum dimobilisir yang dapat mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan dan atau wilayah lain. Analisis potensi wilayah dan daerah sangat diperlukan mengingat beberapa alasan yaitu Perencanaan pembangunan wilayah dan daerah tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa dasar pemahaman wilayah dan daerah, termasuk potensinya, perencanaan

pembangunan wilayah dan daerah harus dapat memilah potensi terbarukan dan tidak terbarukan sebagai modal Pembangunan, "Resources" ketersediaannya terbatas, maka perlu digunakan dengan bijak, sehingga perlu analisis yang memadai untuk dapat mengelolanya dengan baik. Mengingat betapa pentingnya analisis potensi wilayah dan daerah dilakukan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di Kota Bukittinggi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode studi pustaka melibatkan identifikasi, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup buku, artikel jurnal, laporan, dan sumber-sumber tepercaya lainnya. Metode studi pustaka dalam konteks "Analisis Potensi Wilayah di Kota Bukittinggi" melibatkan pencarian dan analisis literatur terkait, termasuk buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber akademis. Fokus pada pemahaman apa saja potensi yang ada di wilayah tersebut dengan mencari pandangan berbagai ahli dan peneliti untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Metode ini juga berguna untuk memperdalam kajian teroris atau mempertajam metodologis tanpa peneliti terjun ke lapangan.

Gambaran Umum Lokasi



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi terletak pada posisi 100°20' - 100°25' - Bujur Timur dan 00°16' - 00°16' Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Bukittinggi adalah 25,239 Km², yang merupakan 0,06 persen luas Provinsi Sumatera Barat. Luas tersebut merupakan 0.06% dari luas Provinsi Sumatera Barat. Posisi Kota Bukittinggi sangat strategis karena terletak pada lintasan regional yang menghubungkan Kota Bukittinggi-Kota Padang Panjang dan Kota Padang, serta Kota Bukittinggi – Kota Payakumbuh, Kota Solok, Kota Batusangkar, Kota Lubuk Sikaping dan Kota Lubuk Basung. Di samping itu Kota Bukittinggi juga berada di jalur perlintasan yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Riau.

Kota Bukittinggi terletak pada ketinggian antara ketinggian 909–941 meter di atas permukaan laut, dan memiliki hawa sejuk dengan suhu berkisar antara 16.1–24.9 °C. Kemiringan wilayah Kota Bukittinggi dengan lokasi yang berada pada dataran tinggi, sangat bervariasi dan dapat dibagi menjadi topografi yang relatif datar, berbukit-bukit dan terjal. Kota ini memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, di antaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangin, Bukit Campago, Bukit Kubangkabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Canggung, Bukit Paninjauan, dan sebagainya. Selain itu, terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75–110 m, yang di dasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Batang Masang. (RPJMD Kota Bukittinggi 2018-2021)

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota yang terletak di bagian tengah Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 25,239 km². Secara Geografis Kota Bukittinggi terletak pada di tengah-tengah Kabupaten

Agam. Sehingga secara administratif Kota Bukittinggi seluruhnya berbatasan dengan wilayah Kabupaten Agam. Berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Besar Dalam Lingkungan Daerah Sumatera Tengah, Bukittinggi memiliki wilayah administratif yang terdiri atas 3 (tiga) Kecamatan dan 24 (dua puluh empat) Kelurahan, dengan luas masing-masing wilayah sebagai berikut:

1. Kecamatan Guguk Panjang dengan luas areal 6,831 km² (683,10 ha) atau 27,07 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 7 kelurahan
2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan luas areal 12,156 km² (1.215,60 ha) atau 48,16 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 9 kelurahan.
3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan luas areal 6,252 km² (625,20 ha) atau 24,77 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 8 kelurahan. (RPJMD Kota Bukittinggi 2018-2021)

III. HASIL PENELITIAN

Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) memiliki tiga potensi wilayah untuk berinvestasi bagi investor dalam meningkatkan perekonomian yakni mulai dari potensi Pendidikan, Pariwisata, dan Perdagangan.



Gambar 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bukittinggi

1. Potensi Pariwisata Kota Bukittinggi

Bidang Kepariwisata ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah Kota Bukittinggi adalah berangkat dari kondisi alam dan geografis Kota Bukittinggi itu sendiri. Kota Bukittinggi saat ini mempunyai luas + 25.239 km² terletak di tengah-tengah Propinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 909 M – 941 M di atas permukaan laut. Suhu udara berkisar 17, 10C sampai 24,9o C, merupakan iklim udara yang sejuk. Posisinya yang strategis merupakan segitiga perlintasan menuju ke utara, timur dan selatan Sumatera. Topografi kota yang berbukit dan berlembah dengan panorama alam yang elok serta dikelilingi oleh tiga gunung, Merapi,

Singgalang dan Sago seakan menjadi tonggak penyangga untuk memperkokoh Bukittinggi. Inilah yang menyebabkan Bukittinggi disebut juga sebagai “Kota Tri Arga”. Bukittinggi merupakan kota dengan julukan Kota Wisata di Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Topografi kota yang berbukit dan berlembah dengan panorama alam serta dikelilingi oleh tiga gunung yaitu Merapi, Singgalang, dan Sago menjadi daya tarik Kota Bukittinggi. Kota yang mencanangkan dirinya sebagai “Kota Wisata” pada tanggal 11 Maret 1984 ini memiliki objek-objek wisata yang cukup beragam. Mulai dari objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata sejarah. Salah satu objek wisata utama Kota Bukittinggi yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung adalah Ngarai Sianok dan Jam Gadang, yang terkenal sampai ke mancanegara karena merupakan wisata alam dan wisata sejarah di Indonesia. Berikut adalah tabel data kawasan dan objek wisata di Kota Bukittinggi.

Dari tabel diatas terdapat banyaknya jumlah objek wisata alam maupun objek wisata sejarah yang ada di Kota Bukittinggi, karunia alam yang ditopang dengan karunia sejarah ini, menyebabkan Bukittinggi menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dinikmati bagi wisatawan dari luar daerah, bahkan dari luar negeri. Selain terkenal sebagai kota wisata, Kota Bukittinggi juga dikembangkan menjadi wisata kuliner. Bagi yang gemar berwisata kuliner kota Bukittinggi juga menawarkan jajanan yang memanjakan lidah, karena terdapat beragam makanan seperti nasi kapau, kerupuk sanjai dan berbagaimakanan lain nya yang berasal dari kota Bukittinggi. Bukittinggi dikenal juga sebagai pusat perbelanjaan yang terdapat di pasar atas dekat objek wisata jam gadang dan juga di pasar aur. Di pasar atas banyak menjual cendera mata khas Kota Bukittinggi yang dapat dijadikan buah tangan oleh wisatawan lokal maupun asing. Pasar aur merupakan pusat grosir yang terkenal cukup murah di Sumatera Barat, harga nya jauh lebih murah

dibandingkan membeli langsung di pusat objek wisata di pasar atas.

Hal ini membuktikan Bukittinggi sebagai kota tua

yang sarat dengan sejarah, salah satunya yang selalu melekat dengan sejarah bangsa yaitu : Bukittinggi menjadi Ibu Kota Republik pada masa PDRI Desember 1949 – Juli 1950. Karunia alam yang ditopang dengan karunia sejarah ini, menyebabkan

Bukittinggi menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dinikmati. Sinergi dengan potensi unggulan daerah lainnya. Bukittinggi juga dikembangkan menjadi wisata Perdagangan dan jasa, wisata kesehatan, wisata konfransi dan peristirahatan serta jasa lain-lain. Ini dapat dibuktikan dengan kontribusi sektor pariwisata untuk menompang PAD Bukittinggi yaitu: antara 30-40 %. Untuk mendukung sektor pariwisata ini di samping objek alam yang ada di wilayah kota Bukittinggi, juga menyediakan paket-paket wisata daerah-daerah sekitarnya.

Dalam hal ini Bukittinggi akan berperan sebagai “Home Base” kunjungan wisata daerah- daerah lain. Saat ini di Bukittinggi terdapat sebanyak 43 buah hotel baik berbintang maupun melati ditambah 11 mes/wisma/pondok wisata. Tidak salah kiranya Bukittinggi ditetapkan sebagai kota Wisata dan sekaligus Kota Tujuan Wisata Propinsi Sumatera Barat pada tanggal 11 Maret 1984

Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat. Dan pada bulan Oktober 1987 ditetapkan sebagai daerah Pengembangan Pariwisata Propinsi Sumatera Barat dengan Perda Nomor : 25 tahun 1987.

Sektor pariwisata sangat potensial bagi kota Bukittinggi dan Padang karena memiliki potensi alam yang indah dan sosial budaya yang kaya akan nilai-nilai sejarah. Potensi-potensi tersebut sangat cocok dimanfaatkan sebagai objek wisata. Objek wisata tersebut berupa objek wisata alam, sejarah, bahari, dan lain sebagainya. Kota Bukittinggi memiliki objek wisata potensial pada wisata alam dan

sejarahnya. Salah satu objek wisata alam unggulan kota Bukittinggi adalah Ngarai Sianok. Adapun wisata sejarah yang menjadi ikon kota Bukittinggi yaitu Jam Gadang dan Lobang Jepang.

Untuk menunjang kepariwisataan, di kota ini sudah tersedia sarana akomodasi yang memadai, seperti Hotel Berbintang dengan kapasitas 660 kamar dan 1.083 tempat tidur serta Non Berbintang dengan kapasitas 630 kamar dan 1.261 tempat tidur, puluhan Rumah Makan dan Restoran, beberapa biro travel, serta dilengkapi dengan pasar wisata dan souvenir shop. Pemerintah Kota Bukittinggi senantiasa mengutamakan citra sapta pesona (Aman, Tertip, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah dan Kenangan), yang sejak tahun 2000 dirajut dalam acara Pesta Seni Budaya Pameran Dagang dan Industri (PEDATI) Bukittinggi.

2. Perdagangan dan Jasa

Bidang Perdagangan dan Jasa ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah adalah berangkat dan sejalan dengan fungsi Bukittinggi itu sendiri. Dari sejarah Kota Bukittinggi, dimulai dengan didirikannya Pasar Atas di atas Bukit Kandang Kabau pada tahun 1858 yang dimaksudkan sebagai tempat transaksi bagi masyarakatnya. Lokasi inilah yang berkembang dan diperluas menjadi pusat kegiatan masyarakat Bukittinggi. Dengan demikian sejak semula Bukittinggi dimaksudkan dan mempunyai fungsi sebagai tempat perdagangan. Seiring dengan pesatnya perkembangan kegiatan perdagangan, sekaligus melekat pada fungsi penyediaan jasa. Fungsi sebagai kota Perdagangan dan Jasa sudah melekat pada Kota Bukittinggi yang berkembangnya dewasa ini demikian pesatnya, apalagi dengan didukung 4 pusat pasar induk : Pasar Atas, Pasar Bawah, Pasar Simpang Aur, Pasar Banto. Menjadikan Bukittinggi sebagai sentral perdagangan, yang bukan hanya berskala regional, khususnya untuk barang-barang konveksi, pakaian jadi dan barang-barang kerajinan tangan. Produk ini merupakan kerajinan masyarakat sekitar

Bukittinggi dan pada umumnya dipasarkan di Pasar Aur dan potensi ini juga berskala nasional dan bahkan mancanegara.

Sektor Perdagangan dan jasa merupakan sektor penyumbang utamabagi pendapatan Kota Bukittinggi, dimana hampir setengah pendapatan daerah Kota Bukittinggi menjadi Pusat Pelayanan perdagangan dan jasa. Disamping itu untuk mendukung dunia perdagangan dan jasa, kota ini juga berpotensi di bidang industri. Salah satunya adalah industri hasil pertanian dan kehutanan di Kota Bukittinggi berjumlah 810 jenis usaha industri, 5 jenis usaha industri yang cukup besar antara lain: Industri Roti Kue Kering, Industri Kerupuk, Mouldelling Komponen Bahan Bangunan, Industri perabot, Industri Kopi Bubuk. Sedangkan jumlah unit usaha yang bergerak pada sector industry aneka berjumlah 434 unit usaha. Perusahaan yang relative besar dan mengalami peningkatan pesat adalah industri pakaian jadi, konveksi, border dan industri sepatu/sandal. Potensi inilah kedepan yang akan semakin dikembangkan dan akan berupaya menjadikan Bukittinggi sebagai “Etalase” perdagangan di Sumatera Barat. Kemungkinan tersebut telah dirintis melalui berbagai kerjasama dengan daerah tetangga dan bahkan dengan Negara tetangga. Apalagi dengan masuknya IMT-GT dan IMS-GT dimana untuk hubungan darat Bukittinggi dengan segala pertumbuhan yang telah dimiliki saat ini membuka peluang untuk menjadikan gerbang utama Sumatera Barat untuk segitiga pertumbuhan tersebut.

3. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan ditetapkan menjadi potensi unggulan daerah Kota Bukittinggi, juga sejalan dengan fungsi dan kondisi alamiah Kota Bukittinggi dengan udaranya yang sejuk akan sangat mendukung bagi penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana di dunia ini Kota Pendidikan itu adalah kota yang berudara sejuk. Oleh karena itu, sejak dari zaman Belanda, Kota Bukittinggi dan sekitarnya dijadikan sebagai tempat pendirian pusat-pusat

pendidikan. Dkenal dengan “sekolah Raja“, Fakultas Kedokteran Pertama, Sekolah Mosvia, Kweek School, Mulo, Sekolah Tata Praja (APDN), HIS dan Ambach shcool. Dan pada Zaman awal kemerdekaan berdiri sekolah Polwan dan kadet serta Pamong Paraja yang pertama di Indonesia, bahkan Universitas Andalas yang saat ini berada di Padang, sebelumnya berada di Bukittinggi.

Dalam melestarikan bukti sejarah pendidikan tersebut, pemerintah kota Bukittinggi telah membangun Monumen Kadet dan Tugu Polwan serta melestarikan bangunan Pamong Paraja. Peningkatan pelayanan pendidikan dijadikan sebagai salah satu agenda pembangunan ini tidak hanya pada pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pada pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis aqidah. Melalui peletakanprioritas pembangunan pada peningkatan kualitas Pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia secara bertahap akan dapat ditingkatkan dan pondasi pendidikan bertaraf Internasional dapat diwujudkan.

Bukittinggi sebagai Kota Pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai karena saat ini telah tersedia 34 Taman Kanak-kanak, 59 Sekolah Dasar, 10 SLTP, 15 SMU, 13 SMK dan 18 Perguruan Tinggi. Jangkauan pelayanan pendidikan tidak hanya untuk putra daerah Kota Bukittinggi saja, akan tetapi meliputi Wilayah Sumatera Barat bagian Utara, sebagian Riau, Sumatera Utara dan Jambi. Demikian juga tenaga guru/ dosen telah memadai sehingga prestasi akademik pelajar kota ini sangat membanggakan. Dengan kondisi demikian maka ke depan orientasi pendidikan harus diupayakan bagaimana menciptakan kualitas akademik yang tinggi dibarengi dengan kualitas agama yang sempurna.

IV. KESIMPULAN

Potensi wilayah Kota Bukittinggi merupakan potensi yang sangat baik karena bisa dilihat dari bermacam potensi yang dimiliki Kota Bukittinggi tersebut mulai dari

potensi pariwisata, potensi perekonomian dan potensi pendidikan. Pada potensi pariwisata Bukittinggi merupakan kota dengan julukan Kota Wisata di Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Topografi kota yang berbukit dan berlembah dengan panorama alam serta dikelilingi oleh tiga gunung yaitu Merapi, Singgalang, dan Sago menjadi daya tarik Kota Bukittinggi. Kota yang mencanangkan dirinya sebagai “Kota Wisata” pada tanggal 11 Maret 1984 ini memiliki objek-objek wisata yang cukup beragam. Mulai dari objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata sejarah. Dapat diketahui pula bahwa sektor pariwisata sangat potensial bagi kota Bukittinggi dan Padang karena memiliki potensi alam yang indah dan sosial budaya yang kaya akan nilai-nilai sejarah. Potensi-potensi tersebut sangat cocok dimanfaatkan sebagai objek wisata. Objek wisata tersebut berupa objek wisata alam, sejarah, bahari, dan lain sebagainya. Kota Bukittinggi memiliki objek wisata potensial pada wisata alam dan sejarahnya. Salah satu objek wisata alam unggulan kota Bukittinggi adalah Ngarai Sianok. Adapun wisata sejarah yang menjadi ikon kota Bukittinggi yaitu Jam Gadang dan Lobang Jepang.

Pada potensi Perdagangan dan Jasa merupakan sektor penyumbang utamabagi pendapatan Kota Bukittinggi, dimana hampir setengah pendapatan daerah Kota Bukittinggi menjadi Pusat Pelayanan perdagangan dan jasa. Disamping itu untuk mendukung dunia perdagangan dan jasa, kota ini juga berpotensi di bidang industri. Salah satunya adalah industri hasil pertanian dan kehutanan di Kota Bukittinggi berjumlah 810 jenis usaha industri, 5 jenis usaha industri yang cukup besar antara lain: Industri Roti Kue Kering, Industri Kerupuk, Moudelling Komponen Bahan Bangunan, Industri perabot, Industri Kopi Bubuk. Sedangkan jumlah unit usaha yang bergerak pada sector industry aneka berjumlah 434unit usaha. Perusahaan yang relative besar dan mengalami peningkatan pesat adalah industri pakaian jadi, konveksi, border dan industri sepatu/sandal.

Pada Potensi Pendidikan Bukittinggi sebagai Kota Pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai karena saat ini telah tersedia 34 Taman Kanak-kanak, 59 Sekolah Dasar, 10 SLTP, 15 SMU, 13 SMK dan 18 Perguruan Tinggi. Jangkauan pelayanan pendidikan tidak hanya untuk putra daerah Kota Bukittinggi saja, akan tetapi meliputi Wilayah Sumatera Barat bagian Utara, sebagian Riau, Sumatera Utara dan Jambi. Demikian juga tenaga guru/ dosen telah memadai sehingga prestasi akademik pelajar kota ini sangat membanggakan. Dengan kondisi demikian maka ke depan orientasi pendidikan harus diupayakan bagaimana menciptakan kualitas akademik yang tinggi dibarengi dengan kualitas agama yang sempurna.

Saran dari penulis adalah agar pemerintah serta seluruh masyarakat Kota Bukittinggi lebih memberikan perhatian dan tindakan

DAFTAR PUSTAKA

- Andriza, Titi, and Nelvirita Nelvirita. "Analisis Pengaruh Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi Tahun 2010-2019." *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 4.3 (2022): 545- 562.
- Arianti, Desi. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)." *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 2.3 (2014): 183-196.
- Andri, Andri, and Wido Prananing Tyas. *Potensi Kerjasama Antar Daerah Kabupaten Agam dengan Kota Bukittinggi dalam Penyediaan Air Baku*. Diss. UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2017.
- Andriani, Nana Lili, Fashbir Noor Sidin, and Melinda Noer. "Analisis Potensi Agrowisata Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kawasan Panorama Baru Kota Bukittinggi." *Jurnal Planologi* 17.1 (2020): 48-73.
- Destiningsih, Rian, Andhatu Achsa, and Yustirania Septiani. "Analisis Potensi Wilayah Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus: Tahun 2010- 2016)." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4.1 (2019): 73-86.
- Dewi, Ratna Kumala. "Analisis potensi wilayah pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Lamongan." *Jurnal Ternak* 9.2 (2019): 5-11.
- Hasibuan, Ramadhan Saleh, and Yudi Antomi. "ANALISIS POLA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR POTENSIAL KABUPATEN/KOTA SE-SUMATERA BARAT TAHUN 2015-2019." *JURNAL BUANA* 5.6 (2021): 1394-1408.
- Pratama, Kevin Putra, Ariusni Ariusni, and Dwirani Puspa Artha. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 5.3 (2023): 93-104.
- Suwarno, Yatin. "Analisis Potensi Wilayah Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari Ekstraksi Peta Geologi." (2017).
- Donny Novaliendry, Yuli Pusparani."RANCANG BANGUN APLIKASI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN SELEKSI PEMILIHAN DESTINASI PARIWISATA SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN METODE ELECTRE" .(Maret,2019):.Jurnal Teknologi dan Pendidikan.Vol(12),No(1)

